

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan artinya memelihara dan melatih manusia. Pendidikan merupakan usaha dan tingkah laku manusia serta mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran (Poerwardarminta dalam Hamdani, 2011:18). Pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat (Hamdani, 2011:17). Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan seseorang dapat tumbuh dan mengembangkan segala potensinya untuk membentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidikan Sekolah Dasar termasuk kategori pada pendidikan dasar. Tujuan dari pendidikan sekolah dasar yaitu sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal (Mirasa dalam Susanto, 2013:70). Sekolah dasar atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis dan

berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual (Susanto, 2013:70).

Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan (Rusman, 2015:85-86). Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standart performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013:68). Untuk mendukung aspek tersebut, guru harus mampu membuat pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa dan siswa mudah memahami materi. Salah satu cara yaitu dengan adanya media pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menjelaskan dan menarik perhatian siswa sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi.

Dalam proses pembelajaran segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat merangsang perhatian dan minat

siswa untuk belajar disebut media pembelajaran (Arsyad, 2013:10). Gagne (dalam Musfiquon 2012:27) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut (Musfiquon, 2012:28). Sedangkan menurut Anderson, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan seorang guru yang menggunakan media pembelajaran sangat berbeda dari peranan seorang guru “biasa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V pada hari Rabu tanggal 28 November 2018 di UPTD SDN Kamoneng Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan diperoleh hasil wawancara yaitu guru masih kesulitan dalam mengajarkan materi IPS yang bersifat abstrak sehingga berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik muatan IPS. Kesulitan guru dalam mengajar salah satunya dipengaruhi karena kurang tersedianya media pembelajaran yang seharusnya dapat membantu guru dalam pembelajaran. Guru belum pernah menggunakan media untuk muatan IPS selain buku paket. Sekolah belum mempunyai media untuk muatan IPS yang berisi tentang sejarah sehingga

penyampaian materi IPS yang mengandung materi sejarah masih bersifat abstrak. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan dan kesulitan untuk mengingat materi pembelajaran, sehingga berpengaruh pada nilai siswa yang tidak mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

Proses pembelajaran dikelas V UPTD SDN Kamoneng Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, siswa cenderung mendengarkan hanya terpaku pada penjelasan dari guru dan buku paket sehingga pembelajaran tidak meningkatkan minat belajar siswa. Pada saat penyampaian materi tidak banyak siswa mendengarkan penjelasan dari guru, tidak banyak siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru, karena siswa lebih memilih berbicara dengan temannya sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan media yang menarik yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 November 2018 di UPTD SDN Kamoneng Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan pada kelas V sebanyak 26 siswa bahwa menurut siswa pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang menyenangkan, namun siswa merasa bosan dan kesulitan dalam mengingat materi dikarenakan tidak ada dukungan media sehingga berpengaruh terhadap nilai siswa yaitu 17 siswa menjawab tidak memenuhi nilai sesuai dengan KBM (Kriteria Belajar Minimal) yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan dari hasil angket dari 26 siswa yang menjawab senang dan semangat jika pembelajaran menggunakan media. Selain itu dari seluruh siswa menjawab senang belajar kelompok untuk memahami materi.

Pada kelas V Semester Genap terdapat tema 7, Subtema 1 membahas materi Peristiwa Sumpah Pemuda 1928, tentunya siswa akan merasa bosan dan kesulitan mengingat apabila pembelajaran hanya cenderung mendengarkan dengan metode ceramah tanpa media dikarenakan materi Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 merupakan materi yang bersifat abstrak. Materi Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 tema 7, Subtema 1 kelas V termasuk dalam muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dalam penjelasan kurikulum 2013 “dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai disiplin ilmu, sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar rasa ingin tahu dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam” (Kemdikbud dalam Hasyim, 2015:19). Oleh karena itu diperlukan media yang menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan hal tersebut media *pop up book* sesuai untuk digunakan sebagai media materi Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 untuk meningkatkan pemahaman siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pop up book adalah sebuah buku cerita bergambar dengan gambar yang lucu atau yang bentuknya menarik karena dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Yulia dalam Sylvia: 2015,1197). Sedangkan menurut Muktiono (dalam Sylvia: 2015,1197), *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Jadi, *pop up book* merupakan sebuah buku cerita bergambar dengan gambar yang bentuknya menarik karena

dapat bergerak ketika halamannya dibuka memberi efek yang menakjubkan. Selain itu media *pop up book* praktis untuk digunakan dan mudah dibawa.

Penelitian terdahulu oleh (Jatu Pramesti, 2015) diketahui bahwa pengembangan media *pop up book* Tema Peristiwa untuk kelas III . Hasil penelitian menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori sangat baik (SB) dengan rata-rata 4,67 dari ahli media dan rata-rata 4,62 dari ahli materi. Rata-rata Respon siswa pada uji pelaksanaan lapangan mendapat 4,31 dengan kategori sangat baik (SB). Sehingga pada pembelajaran tematik media *pop up book* merupakan salah satu media yang dapat diterima dan valid digunakan. Penelitian tentang *pop up book* juga dilakukan oleh (Fitriani, 2018) Tema 5 Pahlawanku untuk kelas IV. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ahli materi 89% sangat baik, validasi ahli media 93,5 sangat baik, angket keberterimaan siswa 88% sangat baik, angket keberterimaan guru 96%. Penelitian tentang *pop up book* juga dilakukan oleh (Rosidah, 2015) diketahui bahwa pengembangan media berbasis komik untuk kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sangat valid dengan persentase sebesar 85%, sangat menarik digunakan dengan persentase sebesar 94%, sangat efektif digunakan dengan persentase sebesar 95% dan 90% sangat efektif dari hasil belajar yang diperoleh dan sangat mudah digunakan dengan persentase 97%. Dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* efektif digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 Tema 7 Subtema 1 kelas V UPTD SDN Kamoneng Bangkalan”.

1.2 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan *pop up book* ini adalah:

- 1) Untuk mengembangkan media *pop up book* Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 yang valid ditinjau dari validasi ahli.
- 2) Untuk mengembangkan media *pop up book* Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 yang efektif ditinjau dari dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan hasil belajar.
- 3) Untuk mengembangkan media *pop up book* Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 yang menarik ditinjau dari ditinjau dari angket respon siswa.

1.3 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Pop up book* Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 berukuran 19,5 cm x 24,5 cm.
- 2) Halaman sampul *pop up book* Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 menggunakan kertas double inkjet.
- 3) Isi *pop up book* Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 menggunakan kertas artpaper 260gr.
- 4) Bagian pada *pop up book* Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 meliputi halaman sampul, cerita peristiwa sumpah pemuda 1928, tokoh sumpah pemuda 1928.
- 5) *Pop up book* Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 memenuhi 3 aspek yaitu aspek materi atau isi, aspek gambar dan warna.

- 6) *Pop up book* Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 didesain menggunakan *Corel-draw*.

1.4 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan dari permasalahan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Pengembangan media *pop up book* dapat dijadikan bahan acuan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, juga sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

Pengembangan media *pop up book* mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang kreatif dan menarik sehingga dapat memperbaiki pembelajaran sebelumnya.

3) Bagi Siswa

Pengembangan media *pop up book* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi peristiwa sumpah pemuda 1928. Selain itu, dapat menarik minat siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa dalam materi peristiwa sumpah pemuda 1928.

4) Bagi Peneliti

Pengembangan media *pop up book* menambah pengetahuan, meningkatkan kompetensi, meningkatkan wawasan peneliti dibidang pengembangan pembelajaran.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi menurut Winarno Surakhmad dalam Arikunto (2014:104) adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Menurut Ibnu (2003:112) asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dalam penelitian pengembangan media *pop up book* Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 diterapkan pada materi IPS Tema 7 Subtema 1 kelas V.

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan media *pop up book* yaitu materi pada media *pop up book* hanya berisi materi Peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Media *pop up book* Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 hanya dapat digunakan untuk kelas V SD, karena materi yang digunakan hanya materi Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 untuk kelas V SD.

1.6 Definisi Operasional

- 1) *Pop up book* merupakan buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang didalamnya terdapat lipatan yang dapat bergerak ketika dibuka dan dilengkapi gambar mengenai materi.
- 2) Pada Tema 7 Subtema 1 PB 4 kelas V semester Genap mempelajari materi Peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Materi Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 merupakan muatan IPS.